

**ANALISIS KONDISI KEUANGAN
DITINJAU DARI SEGI LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN
RENTABILITAS PADA LEMBAGA PERKREDITAN
DESA TALEPUD, TEGALLALANG GIANYAR**

**Oleh :
Ni Wayan Purniati**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi keuangan LPD Desa Pakraman Talepud, Tegallalang Gianyar ditinjau dari segi Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas periode tahun 2010-2014. Penelitian ini dilakukan pada LPD Desa Talepud. Sumber data yang digunakan merupakan data primer dan sekunder yang diperoleh di LPD Desa Pakraman Talepud, Tegallalang Gianyar. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan teknik analisis kualitatif yang bersifat deskriptif komparatif menggambarkan yang sebenarnya terjadi diperusahaan dengan teori serta menggunakan teknik analisis kuantitatif yaitu dengan menggunakan analisis rasio keuangan terdiri dari rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas.

Hasil penelitian dikomparasikan dengan PERATURAN BANK INDONESIA No.13/1/PBI/2011, menunjukkan bahwa ditinjau dari likuiditas, *current ratio* LPD Desa Pakraman Talepud, Tegallalang Gianyar tahun 2010-2014 lebih dari 200% sehingga dapat dinyatakan sangat baik. *Cash ratio* LPD Desa Pakraman Talepud, Tegallalang Gianyar tahun 2010-2014 lima tahun berturut-turut dikatakan sangat baik karena lebih dari 50%. Solvabilitas dengan analisis rasio modal sendiri atas hutang tahun 2010-2014 dibawah 10% menunjukkan bahwa LPD Desa Pakraman Talepud, Tegallalang Gianyar dinyatakan dalam kondisi kurang baik. Solvabilitas dengan analisis rasio aktiva atas hutang LPD Desa Pakraman Talepud, Tegallalang Gianyar dinyatakan dalam kondisi baik. Analisis rentabilitas ekonomis/ *return on asset (ROA)* tahun 2010-2014 menunjukkan nilai lebih dari 10%, bahwa berdasarkan rentabilitas ekonomis LPD Desa Pakraman Talepud, Tegallalang Gianyar dinyatakan dalam kondisi sangat baik. Analisis rentabilitas modal sendiri tahun 2010-2014, lebih dari 21%, menunjukkan bahwa berdasarkan rentabilitas modal sendiri LPD Desa Pakraman Talepud, Tegallalang Gianyar dinyatakan dalam kondisi sangat baik.

Kata Kunci : Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas

PENDAHULUAN

Dalam dunia usaha, untuk melaksanakan manajemen keuangan perlu dipahami teori-teori tentang keuangan. Teori keuangan menjelaskan mengapa fenomena dibidang keuangan terjadi dan mengapa keputusan tentang keuangan tertentu perlu diambil dalam menghadapi persoalan tersebut. Dengan kata lain teori keuangan mencoba menjelaskan alasan pengambilan keputusan di bidang keuangan. Struktur pengambilan keputusan yang logis akan menghasilkan jawaban yang lebih baik terhadap pertanyaan normatif. Pemahaman teori keuangan tersebut bukan hanya berguna bagi mereka yang bertanggung jawab di bidang keuangan saja dalam suatu organisasi, tetapi juga untuk individu dan bagi kita semua dalam kehidupan sehari-hari. Karena itulah dapat dikatakan bahwa manajemen keuangan itu menarik dipelajari sehingga dirumuskan suatu teori-teori keuangan dan analisis-analisis ratio keuangan dan pengaruhnya terhadap kelangsungan hidup suatu organisasi atau perusahaan.

Setiap perusahaan baik perusahaan besar maupun kecil pada dasarnya mempunyai sasaran dalam menjalankan kegiatan usahanya. Tujuan suatu perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Tujuan tersebut akan dapat tercapai apabila pimpinan perusahaan mempunyai keahlian dalam memadukan fungsi-fungsi manajemen, seperti fungsi Perencanaan, Pengorganisasian, Pengkoordinasian, serta Pengawasan terhadap semua kegiatan suatu perusahaan. Hal ini penting guna menjamin kelangsungan hidup dan perkembangan perusahaan.

Jenis analisis keuangan bervariasi sesuai dengan kepentingan pihak-pihak yang melakukan analisis. Pemberi kredit dagang akan menaruh perhatian terutama pada likuiditas perusahaan yang dianalisis karena tagihan mereka bersifat jangka pendek. Tagihan pemberi kredit jangka panjang, misalnya pemilik obligasi, oleh karena itu ia lebih berminat terhadap kemampuan arus kas (*cash flow*) untuk melunasi utang dalam jangka panjang. Pemilik obligasi mungkin akan menilai struktur modal perusahaan, sumber dan penggunaan dana, serta profitabilitas perusahaan.

Guna menunjang kepentingan berbagai pihak yang ada di dalam perusahaan maupun di luar perusahaan, maka kegiatan manajemen keuangan merupakan faktor-faktor yang penting sebagai bahan informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Erat hubungannya kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang-hutang jangka pendek, kemampuan perusahaan dalam membayar bunga dan pokok pinjaman, serta keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan besarnya modal.

Pokok permasalahan penelitian ini berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan adalah “Bagaimana kondisi keuangan Lembaga Perkreditan Desa Pekraman Talepud, Tegallalang, Gianyar ditinjau dari aspek Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas periode tahun 2010 sampai dengan 2014?”

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi. Sebagai hasil akhir dari proses akuntansi, laporan keuangan menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan berbagai pihak misalnya pemilik dan kreditur (Sugiri dan Riyono, 2001:12).

Laporan keuangan finansial memberikan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan, dimana neraca mencerminkan nilai aktiva, utang, dan modal sendiri dalam suatu saat tertentu kemudian laporan rugi laba mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama suatu periode tertentu biasanya meliputi periode satu tahun (Riyanto, 2001:327).

Dari kedua pendapat di atas tentang pengertian laporan keuangan itu maka dapatlah diketahui bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses akuntansi dan digunakan sebagai alat informasi dalam pengambilan keputusan selain sebagai pertanggungjawaban antara pimpinan perusahaan kepada pemilik perusahaan.

1. Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk membayar utang-utangnya yang harus segera dibayar (Riyanto, 2001:25). Ada 3 cara untuk mengukur likuiditas yaitu dengan menggunakan *current ratio*, *cash ratio* dan *quick ratio*.
 - a. *Current ratio* adalah perbandingan antara aktiva lancar (*current asset*) rasio ini menunjukkan kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar.
 - b. *Cash ratio* adalah perbandingan antara kas dan efek yang segera dapat direalisasikan bila dibutuhkan dengan total hutang jangka pendek, rasio ini mengukur kemampuan yang sesungguhnya untuk memenuhi hutang-hutang yang tepat pada waktunya dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang segera dapat diuangkan.

- c. *Quick Ratio* adalah perbandingan antara aktiva lancar setelah dikurangi persediaan dengan hutang lancar. Rasio ini merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban dengan tidak memperhatikan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk dapat dilegalisir sebagai uangkas, dan menganggap uang piutang segera dapat direalisasikan sebagai uangkas, walaupun kenyataannya mungkin persediaan lebih likuid dari pada piutang.
2. Solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya apabila sekiranya perusahaan tersebut pada saat itu dilikuidasi (Riyanto, 2001:32). Jika perusahaan mampu memenuhi kewajiban finansialnya, maka perusahaan tersebut akan dikatakan solvabel. Dan sebaliknya apabila perusahaan tidak mampu memenuhi segala kewajibannya finansialnya, maka perusahaan tersebut dalam keadaan insolvabel. Solvabilitas dapat diukur dengan menggunakan 2 cara yaitu:
- a. Rasio Modal Sendiri atas Hutang (*Debt to Equity Ratio*), rasio ini diperoleh dengan cara membagi total modal pemilik perusahaan dengan total hutang. Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutup hutang-hutang kepada pihak luar. Rasio ini dimaksudkan untuk mengetahui pemakaian modal sendiri guna menjamin hutang. Semakin tinggi rasio ini semakin baik, bila rasio menunjukkan jumlah angka rendah maka semakin kecil pula jumlah modal sendiri yang digunakan untuk menjamin hutang perusahaan.

- b. Rasio Aktiva atas Hutang (*Debt to Total Asset*), rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi keseluruhan hutang-hutangnya dijamin dengan jumlah aktiva perusahaan. Rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva, lebih besar rasionya lebih baik.
3. Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. dengan kata lain selama periode tertentu dan umumnya dirumuskan sebagai berikut: $L/M \times 100\%$, dimana L adalah laba pada periode tertentu dan M adalah modal atau aktiva yang dipergunakan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Riyanto, 2001:35). Rentabilitas Perusahaan dapat diukur menggunakan 2 cara yaitu:
 - a. Rentabilitas ekonomi (*net earning power ratio*) adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam prosentase.
 - b. Rentabilitas modal sendiri adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri dengan jumlah modal yang diperhitungkan. Rentabilitas modal sendiri adalah laba usaha setelah dikurangi bunga modal asing dan pajak yang sering disebut dengan SHU.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi pada LPD Desa Talepud di Banjar Pujung Kaja, Desa Sebatu Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar. LPD Desa Pakraman Talepud

berdiri pada tanggal 6 April 1989 yang berlokasi di Br. Pujung Kaja, Desa Sebatu, Kecamatan Tegallalang. Pendirian LPD Desa Pakraman Talepud berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bali No. 55 Tahun 1989. Adapun wilayah kerja LPD Desa Pakraman Talepud meliputi 7 banjar dinas. Modal awal dari Lembaga Perkreditan Desa berasal dari bantuan Pemerintah Daerah Propinsi Bali sebesar Rp. 2.000.000 yang dalam perkembangan selanjutnya modal LPD terdiri dari pemupukan modal, pemanfaatan tabungan, deposito nasabah dan pinjaman. Objek penelitian ini adalah menyangkut tentang bidang keuangan dilihat dari segi likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas pada LPD Desa Pakraman Talepud. Penelitian ini menggunakan data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dan sumber pertamanya dan data sekunder adalah data yang biasanya telah disusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Pada penelitian ini digunakan analisis rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas untuk melihat kemampuan LPD dalam meningkatkan jumlah kas dan bank serta meminimalisir utang macet atau kredit macet yang ada di LPD. Analisis rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas ini diproses menggunakan perhitungan baku yang sesuai dengan rumus yang sudah ada menurut para ahli dibidangnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Rasio Likuiditas

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan LPD Desa Pakraman Talepud dalam memenuhi kewajiban finansialnya (utang-utangnya) yang harus

segera dibayar. Adapun hasil perhitungan ratio likuiditas untuk lebih jelasnya akan disajikan dalam tabel perkembangan ratio likuiditas sebagai berikut:

**Tabel 5.4 Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas LPD Desa Pakraman Talepud
Periode 2010-2014**

Tahun	<i>Current Ratio</i> (%)	<i>Cash Ratio</i> (%)	<i>Quick Ratio</i> (%)
2010	246,72	52,54	249,34
2011	221,29	57,28	223,21
2012	287,14	99,91	289,43
2013	256,44	60,92	258,63
2014	265,03	67,40	267,49

Sumber: Lampiran 1a, 1b, 1c

Berdasarkan data yang ada dalam tabel 5.4 diatas dapat diketahui ratio likuiditas LPD Desa Pakraman Talepud baik dari segi *current ratio*, *cash ratio*, dan *quick ratio*. *Current ratio* mengalami fluktuasi setiap tahunnya, begitu pula *cash ratio* dan *quick ratio* juga berfluaktiasi.

Berdasarkan data hasil penelitian dari tahun 2010-2014 setiap tahunnya diperoleh *current ratio* lebih besar dari 200%, *current ratio* LPD Desa Pakraman Talepud, Tegallalang Gianyar termasuk klasifikasi sangat baik. Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh dari tahun 2010-2014 *cash ratio* lebih dari 50%, *cash ratio* LPD Desa Pakraman Talepud, Tegallalang Gianyar termasuk klasifikasi sangat baik. Jadi berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh dari tahun 2010-2014 *quick ratio* lebih dari 200%, *quick ratio* LPD Desa Pakraman Talepud, Tegallalang Gianyar termasuk klasifikasi sangat baik.

Analisis Rasio Solvabilitas

Ratio solvabilitas merupakan alat analisa keuangan yang digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban finansialnya baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang, apabila LPD tersebut dilikuidasi atau dibubarkan. LPD Desa Pakraman Talepud dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya selama lima tahun dapat diketahui dengan melakukan tehnik analisis *total assets to debt ratio* dan *net worth to debt ratio*. Adapun hasil perhitungan rasio solvabilitas selama lima tahun terakhir dapat dilihat pada tabel 5.6 berikut ini :

Tabel 5.6 Hasil Perhitungan Rasio Solvabilitas LPD Desa Pakraman Talepud Periode 2010-2014

Tahun	<i>Total Assets To Debt Ratio</i> (%)	<i>Equity to Debt ratio</i> (%)
2010	110,08	7,93
2011	108,49	6,71
2012	107,60	6,11
2013	108,91	7,31
2014	110,71	8,87

Sumber : Lampiran 2a, 2b

Berdasarkan data pada data diatas dapat dikatakan bahwa tingkat solvabilitas dari tahun 2010 sampai tahun 2014 pada *total assets to debt ratio* berfluktuasi sedangkan pada *equity to debt ratio* mengalami penurunan setiap tahunnya, kecuali pada tahun 2014 mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil data penelitian yang diperoleh dari tahun 2010-2014 *total assets to debt ratio* menunjukkan nilai diatas 101%, tahun 2012 berada diantara 101% - 109% dan pada tahun 2014 *total assets to debt ratio* berada

pada 110,71%. *Total assets to debt ratio* LPD Desa Pakraman Talepud, Tegallalang Gianyar termasuk klasifikasi baik. Berdasarkan hasil data penelitian yang diperoleh dari tahun 2010-2014 *equity to debt ratio* menunjukkan nilai dibawah <10%, tahun 2012 berada di 6,11% dan pada tahun 2014 *equity to debt ratio* diantara 8,87% - <10%. *Equity to debt ratio* LPD Desa Pakraman Talepud, Tegallalang Gianyar termasuk klasifikasi kurang baik.

Analisis Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. adapun hasil perhitungan rasio rentabilitas selama lima tahun terakhir dapat dilihat pada tabel 5.8 berikut:

Tabel 5.8 Hasil Perhitungan Ratio Rentabilitas LPD Desa Pakraman Talepud Periode 2010-2014.

Tahun	Rentabilitas Ekonomi (%)	Rentabilitas Modal Sendiri (%)
2010	12,89	27,03
2011	13,41	26,44
2012	12,28	24,28
2013	11,52	21,84
2014	12,27	20,77

Sumber : Lampiran 3a, 3b

Berdasarkan data tercantum pada tabel 5.8 di atas pada rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri mengalami kenaikan pada tahun 2010 ke 2011 dan pada tahun 2012 pada rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri mengalami penurunan.

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh dari tahun 2010-2014, ROA (*return on asset*)/ rentabilitas ekonomis menunjukkan nilai $> 10\%$ dimana rentabilitas ekonomis LPD Desa Pakraman Talepud, Tegallalang Gianyar termasuk klasifikasi sangat baik. Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh dari tahun 2010-2014, rentabilitas modal sendiri menunjukkan nilai $> 21\%$, rentabilitas modal sendiri LPD Desa Pakraman Talepud, Tegallalang Gianyar termasuk klasifikasi sangat baik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pada bab V dapat disimpulkan kondisi keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Pakraman Talepud selama lima tahun berturut-turut dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 adalah sebagai berikut:

1. Ditinjau dari sudut likuiditas, maka besarnya *current ratio*, *cash ratio* dan *quick ratio* pada LPD Desa Pakraman Talepud dari tahun 2010-2014 berdasarkan pedoman klasifikasi yang ditetapkan dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/ 1 /PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Dan Lembaga Perkreditan Desa, maka kondisi likuiditas LPD Desa Pakraman Talepud selama 5 tahun secara rata-rata berada pada keadaan sangat baik.
2. Ditinjau dari sudut solvabilitas, maka *Total Assets to Debt Ratio* dan *Equity to Debt Ratio* dari tahun 2010-2014 pada LPD Desa Pakraman Talepud berdasarkan pedoman klasifikasi yang ditetapkan dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/ 1 /PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan

Bank Umum Dan Lembaga Perkreditan Desa, maka kondisi solvabilitas LPD Desa Pakraman Talepud selama 5 tahun secara rata-rata berada dalam keadaan sangat baik pada *Total Assets To Debt Ratio* dan pada *equity to debt ratio* berada pada keadaan kurang baik.

3. Ditinjau dari sudut Rentabilitas, yaitu rentabilitas ekonomis dan rentabilitas modal sendiri pada tahun 2010-2014 LPD Desa Pakraman Talepud hasil yang dicapai berdasarkan pedoman ⁶⁴ kasi yang ditetapkan dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/ 1 /PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Dan Lembaga Perkreditan Desa, maka kondisi rentabilitas LPD Desa Pakraman Talepud selama 5 tahun secara rata-rata berada pada keadaan sangat baik.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut diatas maka dapatlah dikemukakan beberapa saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dimasa yang akan datang bagi Lembaga Perkreditan Desa Pakraman Talepud dalam mengambil keputusan untuk menjalankan kegiatan usahanya khususnya mengenai penggunaan modal kerja dimasa yang akan datang antara lain:

1. Dilihat dari ratio likuiditas LPD Desa Pakraman Talepud tahun 2010 sampai dengan 2014, kondisi keuangan LPD tergolong sangat baik tetapi perlu ditingkatkan lagi pada aktiva lancar ini dimaksudkan untuk menjaga keuangan LPD supaya tidak mengalami kesulitan di dalam memenuhi kewajiban financial jangka pendek maupun hutang jangka panjang yang

segera jatuh tempo dan pada rasio solvabilitas sudah cukup baik dan terus ditingkatkan dengan meningkatkan laba yang diperoleh dan menekan hutang, rasio solvabilitas dapat ditingkatkan dengan cara meningkatkan jumlah penghasilan tanpa diikuti kenaikan biaya. Karena jika LPD tidak dapat menggunakan modalnya secara efisien maka LPD akan mengalami kesulitan dalam melunasi hutang-hutangnya.

2. Dilihat dari segi rentabilitas, keuangan Lembaga Perkreditan Desa tergolong sangat baik, tetapi perlu ditingkatkan lagi mengingat banyaknya pesaing yang lebih memberikan bunga pinjaman yang lebih ringan. Jika terjadi kelebihan modal kerja hendaknya dapat dikelola dengan baik melalui cara memperbesar volume pemberian pinjaman lewat program pinjaman dengan syarat yang sesuai aturan dan bunga yang relative rendah.

REFERENSI

- Anonim, 1992. *Undang-Undang Koperasi No. 25 tentang Perkoperasian Jakarta* Departemen Koperasi, Pengusaha Kecil dan Menengah.
- _____, 1995. *Peraturan Pemerintah No. 9 tentang Pelaksanaan Usaha Simpan Pinjam oleh koperasi*. Departemen Koperasi, Pengusaha Kecil dan Menengah, Jakarta.
- _____, 1998. *Pengertian Lembaga Perkreditan Desa*. Perda Provinsi Dati I Bali, Nomor 2.
- Abdul Halim, Sarwoko, 2001. *Managemen Keuangan Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Kedua, Penerbit BPFE-Yogyakarta.
- Agnes Sawir, 2001, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Ahmad Tohardi, (2002), *Pemahaman Praktis Manajemen Sumber Daya Manusia*, Universitas Tanjung Pura, Mandar Maju, Bandung
- Arindayani, Desak Putu, 201. *Analisis Kondisi Keuangan Ditinjau dari Likuiditas, Rentabilitas dan Solvabilitas Pada PT. BPR Nusamba Tegallalang Gianyar*, Skripsi S1 Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Ngurah Rai Denpasar (tidak dipublikasikan).
- Astuti Widi, 2013. *Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas dalam Menilai Kinerja Keuangan Koperasi LEPP M3 "Mino Lestari Kabupaten Purworejo*, Pendidikan Ekonomi, FKIP Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Bintari A, 2002. *Pengertian Kredit dan Macam-macam Kredit*.
- Diana Anastasia, 2002. *Akuntansi Keuangan Perusahaan Kecil*, Andi, Yogyakarta.
- Djarwanto PS, 2002. *Pokok-pokok Analisa Laporan Keuangan*, BPFE, Yogyakarta.
- G. Sugiwarsono dan F. Winarni, 2005. *Manajemen Pemahaman dan Laporan Keuangan Pengelolaan Aktiva Kewajiban dan Modal serta Pengakuan Kinerja Perusahaan*, Penerbit Media Presida, Yogyakarta.
- H. Sutrisno, 2005. *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*. Penerbit Ekonisia, Yogyakarta.

- Lukman Syamsuddin, 2002. *Manajemen Keuangan Perusahaan Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Munawir S, 2001. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty, Yogyakarta.
- Munawir S, 2001. *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi keempat, Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Murti Sumarni dan John Soeprianto, 2000. *Pengertian Kredit dan Macam-macam Kredit*.
- Riyanto Bambang, 2001. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*, Edisi Keempat, BPFE, Yogyakarta.
- Sawir Agnes, 2001. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sugiri Slamet dan Riyono Bogat Agus, 2001. *Akuntansi Pengantar 1, Edisi Keempat*, Cetakan Pertama, AMP YKPN, Yogyakarta.
- Sugiyono, 2015. *Metodologi Penelitian, Cetakan Keempat*, Alfabeta, Bandung.